

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**OLEH:
NAFIRA
C1G118079**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2024

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG
DI KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF CORN FARMING IN
GERUNG DISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY**

Nafira*, Dwi Praptomo Sudjtmiko**, Suparmin**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Mataram **Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007

Email: nafirafira05@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk kepuasan petani. Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Menganalisis pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. 2). Menganalisis kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. 3). Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dan jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat mencakup Desa Beleke, Desa Gerung Utara, Desa Tempos dan Desa Kebon Ayu. Keempat desa tersebut dipilih secara *Purposive Sampling* atas pertimbangan bahwa desa-desa tersebut memiliki produksi jagung tertinggi dari 14 desa yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 43 orang yang dibagi dalam 4 desa. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan (R/C ratio dan BEP) dan analisis kendala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp. 3.803.320/LLG atau Rp. 8.643.909/ha, 2) Usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat secara finansial layak diusahakan berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,30 yang lebih besar dari 1. Kelayakan juga dapat dilihat dari nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 1.703.051 lebih kecil dari penerimaan sebesar Rp. 16.469.985, nilai BEP produksi sebesar 369,33 Kg lebih kecil dari produksi total sebesar 3.455 Kg dan nilai BEP harga sebesar Rp. 3.666/kg lebih kecil dari nilai harga jual produk yaitu sebesar Rp. 4.767/kg; 3) Kendala pada usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu kurangnya biaya pemasaran pada tanaman jagung, adanya serangan hama penyakit dan kelembagaan yang kurang aktif, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh petani.

Kata kunci : Usahatani Jagung, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

Corn farming income in Gerung District, West Lombok Regency is income in the form of money for a certain period. Income can be interpreted as all income that causes an increase in one's ability, both used for consumption and for savings, where the income is used for living needs and for the satisfaction of farmers. This study aims to: 1). Analyze corn farming income in Gerung District, West Lombok Regency. 2). Analyzing the feasibility of corn farming in Gerung District, West Lombok Regency. 3). Analyze the obstacles faced by farmers in corn farming activities in Gerung District, West Lombok Regency.

The method used in this study is the descriptive method. Research implementation techniques use survey methods. The data used are primary data and secondary data, and the type of data used consists of quantitative and qualitative data. This research was conducted in Gerung District, West Lombok Regency including Beleke Village, North Gerung Village, Tempos Village and Kebon Ayu Village. The four villages were selected by Purposive Sampling on the consideration that these villages have the highest corn production out of 14 villages in Gerung District, West Lombok Regency. The number of respondents was determined using the Slovin formula as many as 43 people divided into 4 villages. The analysis used is revenue analysis, feasibility analysis (R/C ratio and BEP) and constraint analysis. The results showed that: 1) The average income of corn farmers in Gerung District, West Lombok Regency is Rp. 3.803.320/LLG or Rp. 8.643.909/ha, 2) Corn farming in Gerung District, West Lombok Regency is financially feasible based on the R/C ratio of 1,30 which is greater than 1. Feasibility can also be seen from the BEP value of revenue of Rp. 1.703.051 smaller than receipts of Rp. 16.469.985, the BEP value of production of 369,33 Kg is smaller than the total production of 3,455 Kg and the BEP price value of Rp. 3.666/kg is smaller than the product selling price value of Rp. 4.767/kg; 3) Constraints on corn farming in Gerung District, West Lombok Regency, namely the lack of marketing costs for corn crops, pest attacks, diseases and less active institutions, it will also affect the income that will be obtained by farmers.

Keywords: Corn Farming, Income, Feasibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam usaha pembangunan ekonomi menjadi sangat penting dikarenakan sebagian besar masyarakat khususnya pada negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Bila perencanaan sungguh-sungguh dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara yang harus ditempuh adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat yang hidup bergantung pada sektor pertanian (Suyatno dalam Ramlawati, 2020).

Subsektor pangan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat utamanya dalam hal mencukupi kebutuhan pangan nasional. Pada sektor ini diharapkan pula dapat memberi jaminan atas ketahanan pangan yang berakar pada sumberdaya bahan pangan yang beragam, kelembagaan serta budaya lokal yang ada (Fisca et al., 2021).

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan pokok utama setelah padi sehingga disebut penjangga ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar et al., 2021).

Pemanfaatan sumber daya pertanian khususnya komoditi jagung menjadi salah satu yang penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga dapat diolah menjadi aneka makanan serta juga dapat dimanfaatkan untuk sektor peternakan sebagai bahan pangan ternak. Oleh karenanya kondisi ini menjadikan tanaman pangan jagung bernilai ekonomis sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan (Edy, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah di bawah ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pendapatan dari usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
2. Bagaimana kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
3. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok

Barat.

Penentuan Sampel

Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, dengan pengambilan sampel pada beberapa desa yang ada di Kecamatan Gerung. Kecamatan Gerung terdiri dari 14 desa. Dari 14 desa di Kecamatan Gerung ditetapkan empat desa sebagai daerah sampel dengan menggunakan metode "*Purposive Sampling*" diantaranya adalah Desa Beleke, Desa Gerung Utara, Desa Tempos dan Desa Kebon Ayu atas pertimbangan bahwa keempat desa tersebut memiliki luas panen jagung terbesar dan jumlah produksinya paling tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Penentuan Jumlah Responden

Populasi petani jagung dari 4 Desa tersebut adalah sebanyak 1.790 orang. Dari populasi 4 Desa ini akan diambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan/error 15%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan error (e = 15%)

Dengan tingkat kesalahan (error) 15%, maka didapatkan sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ &= \frac{1.790}{1 + 1.790(0,15^2)} \\ &= \frac{1.790}{1 + 1.790(0,0225)} \\ &= \frac{1.790}{} \end{aligned}$$

41,275

= 43,37 atau dibulatkan menjadi 43 responden.

Selanjutnya penentuan jumlah petani responden di masing-masing desa sampel penelitian dilakukan secara *Propotional Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan proposi, dengan jumlah petani jagung di Desa Beleke, Desa Gerung Utara, Desa Tempos dan Desa Kebon Ayu menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Desa Beleke $= \frac{407}{1.790} \times 43 = 10$ Orang
2. Desa Gerung Utara $= \frac{247}{1.790} \times 43 = 6$ Orang
3. Desa Tempos $= \frac{697}{1.790} \times 43 = 17$ Orang
4. Desa Kebon Ayu $= \frac{439}{1.790} \times 43 = 10$ Orang

Adapun penentuan petani responden sebagai sampel untuk diwawancarai menggunakan metode *Accidental Sampling* adalah pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan pewawancara dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok sebagai sumber data.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis dimana data ini berupa hasil atau kesimpulan dari jawaban setiap responden.

2. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dengan jenis data ini menggambarkan keadaan pada obyek penelitian seperti data jumlah responden, harga, produksi dan sebagainya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung dengan responden untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berupa jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara baik dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini antara lain melalui dokumen-dokumen, catatan-catatan, kantor BPP Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat atau instansi terkait penelitian lainnya.

Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel-variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah :

1. Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan dalam kegiatan usahatani dalam satu periode penanaman yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel diukur dalam rupiah (Rp).
2. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besaran volume usahatani yang bersifat konstan untuk periode waktu tertentu. Biaya tetap dalam usahatani jagung meliputi biaya pajak tanah, biaya penyusutan alat dan sebagainya dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel dalam usahatani jagung meliputi biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, herbisida, tenaga kerja dan sebagainya dinyatakan dalam satuan rupiah.

4. Penerimaan adalah besarnya produksi usahatani jagung yang dihasilkan selama satu periode penanaman yang dikalikan dengan harga per unit yang diterima petani dan berlaku ditingkat petani yang dinyatakan dalam satuan (rupiah).
5. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diterima petani yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi dihitung dalam rupiah (Rp).
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari satu unit usahatani jagung yang dinyatakan dalam kilogram (kg).
7. Harga adalah harga ditingkat petani dinyatakan dalam rupiah per kg (Rp/Kg).
8. Kelayakan merupakan suatu upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha. Untuk mengukur tingkat kelayakan suatu usaha dapat digunakan rumus analisis R/C Ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan para responden yang telah ditetapkan tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data histori atau mengkaji literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode dengan cara pengumpulan data dengan membaca jurnal-jurnal, mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data melalui metode dokumentasi yang dimana peneliti akan mencari data yang ada di tempat penelitian, dimana peneliti akan mengambil data yang menurut peneliti sebagai bukti kuat penelitian ini seperti pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara dengan responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Analisis Data

Analisis perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung

Untuk mengetahui perhitungan penerimaan petani jagung dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Produksi (Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

Total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

Untuk mengetahui pendapatan petani, dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Income)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost).

Analisis Kelayakan Usahatani Jagung

- a. Dalam menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis R/C Ratio menurut Waldi (2017) :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio = 1, maka usahatani impas.

- b. Analisis BEP

Menurut Suratiyah (2020) Analisis BEP terdiri atas 3 komponen, yaitu :

1. BEP Penerimaan, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1-VC/TR}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

TR = Penerimaan

2. BEP Produksi, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{FC}{P-AVC}$$

Keterangan :

P = Harga

AVC = Biaya variabel per unit (biaya variabel rata-rata)

3. BEP Harga, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total biaya

Y = Total produksi

Analisis Kendala-Kendala Usahatani Jagung

Adapun analisis terhadap kendala-kendala dalam usahatani jagung yaitu :

1. Kendala teknis adalah kendala-kendala yang berkaitan langsung dengan aktifitas fisik usahatani jagung (misalnya : sarana produksi, hama penyakit, teknologi dan pengairan)
2. Kendala ekonomi adalah kendala-kendala yang terkait dengan kendala ekonomi (misalnya : pemasaran, harga, sistem penjualan dan sebagainya)
3. Kendala sosial adalah kendala-kendala yang berkaitan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat (misalnya : penyuluhan, kelompok tani aktif/tidak aktif dan sebagainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden usahatani bawang merah dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan Garapan, status kepemilikan lahan, pekerjaan responden, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Umur Responden

Umur dalam karakteristik responden ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu usia produktif dan non produktif. Usia produktif adalah usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Usia produktif berada pada rentang usia 15-64 tahun dan usia non produktif 65 tahun ke atas. Umur petani responden di kecamatan gerung dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Karakteristik Petani Responden Usahatani Jagung Berdasarkan Umur di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Kisaran Umur (Tahun)	Petani	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	15-64	41	95
2.	>65	2	5
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh petani responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat termasuk usia produktif.

Jenis Kelamin

Karakteristik responden pada penelitian ini khususnya di Desa Beleke, Desa Gerung Utara, Desa Tempos dan Desa Kebon Ayu berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin responden untuk petani usahatani jagung adalah laki-laki.

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani Responden Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SD	14	32,6
2.	SMP	17	39,5
3.	SMA	11	25,6
4.	PT	1	2,3
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani responden berada pada jenjang SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 14 orang petani dengan persentase 32,6%,

sedangkan persentasi terendah tingkat pendidikan petani berada pada jenjang PT (Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 1 orang petani dengan persentasi 2,3%. Jika dilihat dari tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat masih tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani rendah sehingga mempengaruhi kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku petani terhadap usahatannya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pula wawasan serta semakin maju pola pikirnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani akan membuat petani lebih bijak dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usahatani dan lebih terbuka terhadap suatu perubahan atau inovasi yang diberikan. Jika tingkat pendidikan petani rendah akan sulit untuk menerima atau mengaplikasikan teknologi modern dan ilmu pengetahuan terbaru.

Luas Lahan Garapan dan Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan garapan seluruh petani responden usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat memiliki luas lahan <0,5 yakni sebanyak 43 orang termasuk dalam kategori luas lahan sempit. Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden usahatani jagung sangat mempengaruhi jumlah produksi dan keuntungan yang akan diperoleh. Semakin sempit lahan yang digunakan petani untuk berusahatani, maka akan semakin minim memperoleh jumlah produksi dan keuntungan yang tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan responden sebesar 44 are atau 0,44 ha.

Kemudian untuk status kepemilikan lahan, pada penelitian ini terdapat 2 macam status kepemilikan lahan yaitu lahan milik sendiri, dan sewa lahan. Adapun rincian untuk status kepemilikan lahan petani responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7. Status Kepemilikan Lahan Petani Responden Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	21	48,84
2.	Sewa	22	51,16
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 2 macam status kepemilikan lahan petani responden yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu lahan milik sendiri dan sewa lahan. Petani yang memiliki status kepemilikan lahan dengan status lahan milik sendiri sebanyak 21 orang petani dengan persentase sebesar 48,84% sedangkan petani yang memiliki status kepemilikan dengan status sewa lahan sebanyak 22 orang petani dengan persentase sebesar 51,16%.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan petani untuk memperoleh penghasilan utama sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Adapun jenis pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan petani responden yang ada di Kecamatan Gerung dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8. Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan Petani Responden Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
		Jumlah Responden (orang)	Jumlah Responden (orang)
1.	Petani	43	-
2.	Peternak	-	2
3.	Buruh	-	2
4.	Pedagang	-	6
5.	Wiraswasta	-	1
Jumlah		43	11

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui seluruh petani responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani yaitu sebanyak 43 orang dan petani yang memiliki pekerjaan sampingan berjumlah 11 orang, sebagai peternak 2 orang, sebagai buruh 2 orang, sebagai pedagang 6 orang dan hanya 1 orang yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai wiraswasta, sisanya yaitu 32 responden tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan keluarga yang terdiri dari ibu, anak dan orang lain yang tinggal dalam keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga dibagi menjadi 3 kelompok yaitu keluarga kecil (1-2) orang, keluarga sedang (3-4) orang dan keluarga besar (5-6) orang. Adapun rincian jumlah tanggungan keluarga petani responden usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat menurut 3 macam kelompok jumlah tanggungan keluarga pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Jumlah tanggungan keluarga	Petani	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	8	18,60
2.	3-4	24	55,81
3.	5-6	11	25,59
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan persentasi tertinggi berada pada kisaran 3-4 orang sebanyak 24 orang petani dengan persentase sebesar 55,81%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dengan persentasi terendah berada pada kisaran 1-2 orang sebanyak 8 orang dengan persentase 18,60%. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seberapa besar biaya hidup yang akan dikeluarkan dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga tersebut.

Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya petani responden dalam melaksanakan usahatani jagung. Lamanya pengalaman berusahatani akan dapat mempengaruhi petani responden dalam mengelola usahatannya. Pengalaman usahatani petani responden yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat berkisar antara 8-38 tahun.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengalaman usahatani petani responden di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebagian besar petani responden yang ada di daerah penelitian merupakan petani yang sudah berpengalaman dalam berusahatani. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman berusahatani petani responden,

pada kisaran 8 tahun sampai dengan kisaran 38 tahun dengan rata-rata 19,6 tahun pengalaman berusahatani. Maka pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam berusahatani maka semakin ahli pula petani tersebut dalam mengelola usahatannya begitupun sebaliknya semakin kurang pengalaman seseorang dalam berusahatani maka akan semakin kesulitan dalam mengelola usahatannya.

Analisis Biaya Produksi dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Dalam melakukan usahatani, petani tidak terlepas dari biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani jagung yang berlangsung dalam satu kali musim tanam. Biaya ini meliputi : biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yakni biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi (biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida dan herbisida). Biaya tetap yakni biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi (biaya penyusutan alat antara lain biaya pajak tanah, cangkul, sabit dan sprayer).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi. Total biaya variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a). Biaya Saprodi

Biaya sarana produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Desa Beleke, Desa Gerung Utara, Desa Tempos dan Desa Kebon Ayu, yaitu biaya pembelian benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pestisida dan Herbisida. Untuk lebih jelasnya penggunaan sarana produksi pada usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Sarana Produksi dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/ha)
1.	Benih	Kg	8,20	100.000	820.000	1.863.636
2.	Urea	Kg	119,02	10.000	1.190.230	2.705.068
3.	NPK	Kg	19,09	17.500	334.075	759.261
4.	Pestisida:					
	-Antrakol	Kg	12,09	80.000	967.200	2.198.181
	- Abenz	ml	106,05	600	67.988	154.518
	- Emacel	ml	44	36.000	1.584.000	3.600.000
5.	Herbisida	Ltr	0,44	260.000	114.400	260.000
	Jumlah	-	-	-	5.077.633	11.540.664

Sumber: *Data Primer diolah, (2022).*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa biaya terbesar dari biaya sarana produksi dalam usahatani jagung adalah jenis biaya herbisida dengan nilai luas lahan garapan (LLG) sebesar Rp. 114.400 sedangkan jenis biaya herbisida dengan nilai hektar (ha) adalah sebesar Rp. 260.000. Dan rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani jagung. Untuk penggunaan benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida dan herbisida, dimana biaya sarana produksi sebesar Rp. 5.077.663/LLG atau Rp. 11.540.664/ha.

b). Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian adalah biaya penggunaan tenaga kerja per aktivitas pada usahatani jagung di Desa Beleke, Desa Gerung Utara, Desa Tempos dan Desa Kebon Ayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No.	Kegiatan	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah (Rp/hari)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/ha)
1.	Penanaman	2	1	105.000	210.000	477.272
2.	Pemupukan dan Penyemprotan	1	1	75.000	75.000	170.454
3.	Penyiangan	1	1	30.000	30.000	68.181
4.	Panen	1	1	75.000	75.000	170.454
	Jumlah	-	-	-	390.000	886.361

Sumber: Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani jagung yang terbesar adalah kegiatan penanaman dengan nilai luas lahan garapan (LLG) sebesar Rp. 210.000 dan kegiatan penanaman dengan nilai hektar (ha) sebesar Rp. 477.272. Dan nilai rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani jagung, untuk penanaman, pemupukan, penyiangan dan panen, dimana biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 390.000/LLG atau Rp. 886.361/ha.

Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Kegiatan	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah (Rp/hari)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/ha)
1.	Penanaman	7	1	291.672	2.041.704	4.640.236
2.	Pemupukan dan Penyemprotan	1	1	75.000	75.000	170.454
3.	Penyiangan	1	1	30.000	30.000	68.181
4.	Panen	8	1	490.813	3.926.504	8.923.872
	Jumlah	-	-	-	6.073.208	13.802.743

Sumber: Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden

usahatani jagung, untuk penanaman, pemupukan, penyiangan dan panen, dimana biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 6.073.208/LLG atau Rp. 13.802.743/ha.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besaran volume usahatani yang bersifat konstan untuk periode waktu tertentu. Biaya tetap dalam usahatani jagung meliputi biaya pajak tanah, dan biaya penyusutan alat seperti : cangkul sabit, dan sprayer. Secara rinci biaya-biaya tersebut disajikan pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No.	Jenis Data	Nilai (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/thn)	Penyusutan (Rp/Musim)
1.	Cangkul	109.500	5	5.494	20.801	5.200
2.	Sabit	41.700	5	2.058	7.928	1.982
3.	Sprayer	453.000	5	22.674	86.065	21.516
Jumlah		-	-	-	114.794	28.698

Sumber: *Data Primer Diolah, (2022).*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani jagung, untuk pajak, cangkul, sabit dan sprayer, dimana biaya penyusutan alat sebesar Rp. 114.794/tahun atau Rp. 28.698/musim.

Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi dapat disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/ha)
Biaya Variabel			
1.	Biaya Saprodi	5.077.633	11.540.664
2.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	390.000	886.361
3.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	6.073.208	13.802.743
Total Biaya Variabel (TVC)		12.170.841	26.229.768
Biaya Tetap			
1.	Biaya Penyusutan Alat	28.698	65.222
2.	Pajak	48.079	109.270
3.	Sewa Lahan	419.047	952.379
Total Biaya Tetap (FC)		495.824	1.126.871
Total Biaya Produksi (TC)		12.666.665	27.356.639

Sumber: Data Primer diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang diinvestasikan dalam usahatani jagung di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 12.666.665/LLG atau Rp. 27.356.639/ha, dimana biaya variabel sebesar Rp. 12.170.841/LLG atau Rp. 26.229.768/ha. Dari tabel diatas diketahui rata-rata biaya saprodi yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.077.633/LLG atau Rp. 11.540.664/ha, rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan sebesar Rp. 390.000/LLG atau Rp. 886.361/ha, rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.073.208/LLG atau Rp. 13.802.743/ha, dimana biaya tetap sebesar Rp. 495.824/LLG atau Rp. 1.126.871/ha.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga. Sedangkan besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi serta harga jual komoditas tersebut. Sedangkan pendapatan usahatani jagung diperoleh dengan menghitung total penerimaan dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Besar

kecilnya pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor harga saprodi dan harga produksi.

Adapun cara menghitung hasil produksi jagung di daerah penelitian dilakukan dengan menimbang seluruh jagung dalam luas lahan garapan yang sudah dipanen dengan menggunakan dacing (alat timbang).

Rincian mengenai Penerimaan dan Pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No.	Uraian	Nilai (LLG)	Nilai (ha)
	Produksi (Kg)	3.455	7.852
	Harga (Rp/Kg)	4.767	4.767
	Penerimaan (Rp)	16.469.985	37.431.784
	Biaya Produksi (Rp)	12.666.665	27.356.639
	Pendapatan (Rp)	3.803.320	8.643.909

Sumber: Data Primer diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang dihasilkan petani pada usahatani jagung di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, penerimaan usahatani jagung ini meliputi produksi sebesar 3.455/Kg dan harga sebesar Rp. 4.767/Kg dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 16.469.985/LLG atau Rp. 37.431.784/ha, rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 12.666.665/LLG atau Rp. 27.356.639/ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.803.320/LLG atau Rp. 8.643.909/ha.

Perhitungan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui usahatani jagung layak atau tidak diusahakan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah dengan menggunakan analisis R/C ratio dan BEP (Break Even Point). Hasil analisis kelayakan R/C ratio usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (perLLG/musim)
1.	Penerimaan (TR)	16.469.985
2.	Biaya Produksi (TC)	12.666.665
	Biaya Tetap (FC)	459.824
	Biaya Variabel (VC)	12.170.841
3.	R/C (TR/TC)	1,30

Sumber : data primer diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat diperoleh nilai RC ratio sebesar 1,30 yang artinya setiap biaya Rp 1, yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,30. Dengan demikian usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Selain analisis R/C ratio analisis kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis BEP. Hasil analisis kelayakan menggunakan BEP dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Uraian	Simbol	Satuan	Nilai
Produksi	Y	Kg	3.455
Harga Jual	P	Rp/Kg	4.767
Penerimaan	TR	Rp	16.469.985
Total Biaya Tetap	TFC	Rp	459.824
Total Biaya Variabel	TVC	Rp	12.170.841
Total Biaya	TC	Rp	12.666.665
Biaya Variabel Rata-rata	AVC	Rp	3.522
BEP Penerimaan		Rp	1.703.051
BEP Produksi		Kg	369,33
BEP Harga		Rp/Kg	3.666

Sumber : Data Primer Diolah, (2022).

Analisis BEP dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

1. BEP Penerimaan, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC/TR}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{459.824}{1-12.170.841/16.469.985} \\
 &= \frac{459.824}{1-0,73} \\
 &= \frac{459.824}{0,27} = \text{Rp. } 1.703.051
 \end{aligned}$$

2. BEP Produksi, dinyatakan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{AVC}} \\
 &= \frac{459.824}{4.767-3.522} \\
 &= \frac{459.824}{1.245} = 369,33 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

3. BEP Harga, dinyatakan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \\
 &= \frac{12.666.665}{3.455} = \text{Rp. } 3.666/\text{Kg}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa secara finansial usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat layak diusahakan berdasarkan BEP. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 1.703.051 lebih kecil dari nilai total penerimaan sebesar Rp. 16.469.985, nilai BEP produksi sebesar 369,33 Kg lebih kecil dari nilai produksi sebesar 3.455 Kg dan nilai BEP harga sebesar Rp. 3.666 Kg lebih kecil dari harga jual produk sebesar Rp. 4.767.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Petani Dalam Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Usahatani jagung yang dilakukan oleh petani tidak terlepas dari berbagai macam kendala yang dapat mempengaruhi responden petani dalam pengembangan usahatani jagung pada masa yang akan datang. Kendala ini merupakan suatu pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat membantu petani di dalam memecahkan atau mengurangi dampaknya. Ada tiga kendala yang ditemui pada usahatani jagung, yaitu

serangan hama penyakit, kurangnya biaya pemasaran dan kelembagaan yang kurang aktif. Secara rinci mengenai kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat disajikan pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18. Kendala-Kendala yang Dihadapi Petani Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Kendala yang Dihadapi	Jumlah Petani	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Kurangnya Biaya Pemasaran	11	25,59
2.	Serangan Hama Penyakit	24	55,81
3.	Kelembagaan yang Kurang Aktif	8	18,60

Sumber: Data Primer Diolah, (2022).

Tabel 4.18. Menunjukkan bahwa kendala pertama yang dihadapi oleh petani pada usahatani jagung adalah kurangnya biaya pemasaran atau biaya yang digunakan sebagai alat untuk membiayai proses pemasaran. Jika petani ingin memperoleh harga jual yang tinggi maka petani harus dapat menjual langsung ke konsumen akhir. Namun hal ini tidak dapat dilakukan oleh petani karena terbatasnya modal yang dimiliki. Alternatif yang dilakukan oleh petani selama ini adalah menjual produk ke pedagang pengumpul yang datang langsung ke tempat petani.

Kendala kedua yang dihadapi petani jagung adalah serangan hama penyakit. Kendala dalam usahatani jagung yang menyebabkan rendahnya produktivitas jagung adalah hama dan penyakit. Hama yang sering dijumpai menyerang tanaman jagung adalah ulat penggerek batang, ulat daun, ulat grayak dll. Sedangkan bulai, karat, penyakit gosong, penyakit busuk tongkol adalah penyakit yang sering muncul ditanaman jagung dan dapat menurunkan pendapatan jagung. Upaya pengendalian oleh petani pada saat ini adalah dengan menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya yang tidak ramah lingkungan.

Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mengintegrasikan komponen pengendalian yang selaras terbukti meningkatkan pendapatan petani jagung.

Kendala yang ketiga adalah tentang kelembagaan yang kurang aktif. Pelayanan penyuluhan dan kelompok tani yang kurang aktif. Kurangnya penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan tentang pengelolaan usahatani jagung yang masih rendah. Aktivitas penyuluh pertanian lapangan perlu ditingkatkan yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani antara lain dengan pendidikan dan pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp. 3.803.320/LLG atau Rp. 8.643.909/ha.
2. Usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat secara finansial layak diusahakan berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,30 yang lebih besar dari 1. Kelayakan juga dapat dilihat dari nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 1.703.051 lebih kecil dari penerimaan sebesar Rp. 16.469.985, nilai BEP produksi sebesar 369,33 Kg lebih kecil dari produksi total sebesar 3.455 Kg dan nilai BEP harga sebesar Rp. 3.666 Kg lebih kecil dari nilai harga jual produk yaitu sebesar Rp. 4.767.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani responden dalam usahatani jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah kurangnya biaya pemasaran, serangan hama penyakit dan kelembagaan yang kurang aktif.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran yang sangat bermanfaat sehingga dapat membantu petani dalam mengelola usahatani jagung, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani untuk memperdalam Kembali cara mengendalikan hama dan penyakit.
2. Pemerintah agar memberikan kemudahan petani dalam mengakses kredit perbankan untuk mengatasi kekurangan biaya produksi dan pemasaran.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengaktifkan Kembali kegiatan penyuluhan mengenai teknis usahatani jagung yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, A., Arafat, A., & Syahri, B. (2021). *Inovasi Mesin Pemipil Biji Jagung Untuk Petani Di Kenagarian Cimpago Barat*. Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 21(3).
- Edy, S. (2019). *Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Jagung Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 1(05).
- Fisca, M., Muis, A., & Sulaeman, S. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 9(3).
- Ramlawati, R. (2020). *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*. Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2).